Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan
Vol IX (2), 2021, (Juli-Desember)
http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah
2339-0131 (Print ISSN)
2549-9106 (Online ISSN)

Teachers' Response to the Leadership Style of the Head of Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sulit Air

Respon Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sulit Air

Received: 29-06-2021; Revised: 13-11-2021; Accepted: 15-11-2021

Ernadiati[1*)], Suswati Hendriani[2], Fathur Rahmi[3]
SMA Negeri 1 Koto Diatas[1], Institut Agama Islam Negeri Batusangkar[2], Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi[3]
Korespondensi: Jalan Padang Panjang Talago Laweh, SULIK AIA, Kec. X Koto Diatas, Kab. Solok Prov. Sumatera Barat[1], Jl. Sudirman No.137 Kuburajo, Limakaum, Batusangkar, Sumataera Barat[2], Jl. Raya Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat[3]
e-mail: ernadiatii@gmail.com, suswati.hendriani@iainbatusangkar.ac.id, fathurrahmi@iainbukittinggi.ac.id
[1*)]*corresponding author*

Abstract: *The leadership style of a principal certainly affects the progress of the school, including graduates, teacher performance and so on. The purpose of this study was to find out what leadership style is used by the principal at MTsM Sulit Air through teacher responses. The research method used is qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques were conducted using interview, observation and documentation studies. The research subjects were teachers at MTsM Sulit Air. The leadership style of the head of MTsM Sulit Air that stands out is a transformative and democratic leadership style. This can be seen from the results of the study which can be concluded that the principal is responsible in every task, is ready to accept the risks of what he does, accepts criticism, consults when there are problems and many other principals' attitudes that support the principal's transformative leadership style and also democratic.*

Keywords: *Leadership Style, Principal, Teacher*

Abstrak: Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah pastinya mempengaruhi kemajuan sekolah termasuk halnya lulusan, kinerja guru dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui gaya kepemimpinan apa yang digunakan kepala sekolah di MTsM Sulit Air melalui respon guru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru di MTsM Sulit Air. Gaya kepemimpinan kepala MTsM Sulit Air yang menonjol adalah gaya kepemimpinan transformatif dan demokratis. Hal tersebut terlihat dari hasil pe25nelitian yang dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab dalam setiap tugasnya, siap menerima risiko dari apa yang dilakukan, menerima kritikan, bermusyrawarah ketika ada permasalahan dan banyak sikap kepala sekolah lainnya yang mendukung gaya kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dan juga demokratis.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Guru

PENDAHULUAN

Sekolah yang terbaik itu adalah sekolah yang bisa membuat semua orang dilingkungan sekolah tersebut merasa nyaman dan betah berada di sekolah. Semua anggota masyarakat yang ada di sekolah ingin berlama-lama berada dalam lingkungan sekolah tersebut. Begitu pula untuk *output* dari sekolah tersebut tergantung bagaimana lingkungan sekolah tersebut. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menghasilkan lulusan nantinya. Hasil output masing-masing sekolah berbeda, tergantung sekolah tersebut. Banyak hal yang membedakan sekolah karena sistem managemen masing-masing sekolah berbeda. Salah satu hal yang sangat mempengaruhi adalah kepemimpinan.

Kepemimpinan akan menentukan kualitas. Semakin baik kepemimpinan seseorang maka semakin baik pula *output* dari sesuatu yang dipimpin orang tersebut. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu memimpin sekolah dengan baik untuk mengembangkan sekolahnya menjadi lebih baik lagi. Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, tentunya gaya kepemimpinan tersebut akan efektif apabila disesuaikan dengan kondisi disekitarnya.

Seorang kepala sekolah harus peka dengan lingkungannya, mengetahui segala permasalahan yang terjadi dan mampu menemukan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi kedisiplinan guru. Salah satu penelitian oleh Rafiqah & Nasution (2015) bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi disiplin kerja guru sebanyak 81%. Begitu pula dengan penelitian Hidayanti (2021) juga dalam penelitiannya terlihat bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang rendah menyebabkan kinerja gurunya juga rendah. Tentunya berdasarkan penelitian tersebut jelas bahwa gaya kepemimpinan akan mempengaruhi kinerja guru termasuk salah satunya yaitu kedisiplinan guru.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi perilaku guru. Beberapa guru terkadang ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai gaya kepemimpinan kepala sekolah. Setiap kepala sekolah memiliki kekhasan tersendiri dalam memimpin, sehingga tidak semua kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang sama. Hal tersebut tergantung individu, sifat dan cara masing-masing kepala sekolah dalam menyingkapi setiap permasalahan yang ada.

Salah satu sekolah/ madrasah yang ada di Sulit Air yaitu MTsM Sulit Air, merupakan sekolah swasta yang menghasilkan lulusan yang bagus. Salah satu hasil wawancara dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tersebut menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolahnya berbeda dengan kepala sekolah lainnya disekitar lingkungan sekolah tersebut. Hal tersebut terlihat jelas juga saat observasi bahwa kepala sekolahnya sangat disegani dan juga dihormati baik oleh guru, siswa dan seluruh masyarakat sekitar sekolah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperhatikan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut berdasarkan respon guru.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Mulyadi (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrument. Penelitian ini secara kualitatif akan menggambarkan respon guru terhadap gaya kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Sulit Air.

Subjek penelitian ini adalah guru di Madrasah Muhammadiyah Sulit Air. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, dokumentasi dan obervasi selama penelitian.

Fielding & Fielding (2008) menyatakan bahwa ada tiga tahap dalam proses analisis data kualitatif yakni reduksi data (data

reduction), pengorganisasian (organisation), dan interpretasi data (interpretation). Penelitian ini akan menggunakan analisis data kualitatif berupa reduksi data, setelah itu menyimpulkan dalam bentuk deskriptif hasil data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya, peneliti sajikan temuan penelitian yang telah berdasarkan rumusan masalah. Kemudian juga akan dijelaskan beberapa teori-teori atau penelitia terdahulu yang relevan. Temuan penelitian nantinya akan didapatkan sesuai dengan informasi yang diberikan sesuai dengan pemaparan teknik pengumpulan data, yang selanjutnya saling berkaitan dan disesuaikan dengan rumusan masalah.

Macam-macam Gaya Kepemimpinan

Selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa gaya kepemimpinan yang ada yaitu:

1. Gaya kepemimpinan manajerial

Fokus terhadap setiap hal agar dapat dikelola menjadi lebih baik adalah ciri dari kepemimpinan manajerial. Diperkuat dengan pendapat Bush (2015) menyatakan bahwa "kepemimpinan manajerial mengasumsikan bahwa fokus kepemimpinan harus pada fungsi, tugas dan perilaku dan jika fungsi-fungsi ini dilakukan dengan lengkap, pekerjaan orang lain dalam organisasi akan difasilitasi." Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa setiap orang nantinya akan terfasilitasi sehingga melakukan tugasnya masing-masing dengan baik. Namun, salah satu kelemahan pada kepemimpinan manajerial adalah visi yang tidak diikutsertakan (Bush, 2008). Jadi, mampu dipahami bahwa kepala sekolah dengan kepemimpinan manajerial cenderung lebih banyak mengurusi kegiatan sekolah.

Gaya kepemimpinan ini memiliki dampak yang positif karena program kepala sekolah dapat terorganisir dengan baik dan hal tersebut tentunya menjadi hal yang menyenangkan bagi semua masyarakat lingkungan sekolah karena tidak membosankan. Selain terlaksananya program yang baik, kepemimpinan manajerial mampu meningkatkan kinerja guru. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan manajerial berpengaruh terhadap kepuasan guru seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Silfianti (2013) menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah mampu memberikan efek yang positif terhadap motivasi kerja guru. Semakin baik motivasi kerja seorang guru, maka semakin baik pula kinerja guru baik saat mendidik maupun saat bersosialisasi dengan masyrakat di lingkungan sekolah. Tentunya hal tersebut juga akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektifitas sekolah sebab semangat dan loyalitas guru terhadap sekolah semakin meningkat menjadi lebih baik.

2. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional itu menyeluruh sebab terdapat pendekatan normatif pada gaya kepemimpinan tersebut. Fokus utamanya adalah pemimpin mampu menemukan kegiatan yang berpengaruh dan memiliki hasil (Bush, 2008: 2015). Tambahan pendapat dari Northouse (2013) yang mengemukakan bahwa terdapat lima faktor penting berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, yaitu: (1) pengaruh ideal, (2) memiliki karisma, (3) mempunyai motivasi yang menginspirasi, (4) rangasangan terhadap intelektual dan (5) beberapa pertimbangan yang diadaptasi. Faktor yang disebutkan tersebut diharapkan mampu mendorong supaya kepala sekolah bisa menjadi lebih bijak lagi saat mengambil keputusan dan saat berhadapan dengan semua masyarakat dilingkungan sekolah.

Seringkali gaya kepemimpinan transformasional mirip dengan gaya kepemimpinan demokratis. Hal tersebut karena pemimpinnya melakukan pendekatan demokratis dalam gaya kepemimpinannya (Giltinane, 2013). Seandainya kepala sekolah mampu menerapkan gaya kepemimpinannya dengan baik, tentunya hal tersebut memiliki potensi untuk meminta para *steakholder* dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Bush, 2015). Misalnya, ketika kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan transformasional yang baik, maka kepala sekolah bisa mengajak seluruh masyarakt lingkungan sekolah untuk terlibat aktif dalam proses pengembangan kegiatan sekolah.

Lebih lanjut, gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang efektif membutuhkan kepercayaan antara pemimpin

dan bawahan (Giltinane, 2013). Diperkuat dengan pendapat Yang (2014) bahwa kepala sekolah berperan dalam mendorong pengembangan sekolah. Tentu hal tersebut menuntut kepala sekolah agar bisa menjalin kepercayaan dengan orang sekitarnya. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu melaksanakan serta mengimplikasikan visi misi sekolah bersama warga sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif dan menjadi lebih baik lagi.

3. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Gaya kepemimpinan transaksional berorientasi pada tugas dan efektif jika memiliki *deadline* (Giltinane, 2013). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Northouse (2013) yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan antara kepemimpinan transaksional dengan kepemimpinan transformasional. Hal tersebut terjadi karena pemimpin yang mengimplementasikan gaya kepemimpinan transaksional akan lebih fokus terhadap pengembangan pribadi anggota dan tidak menyesuaikan kebutuhan pengikut

Giltinane (2013) mengemukakan bahwa pada prinsipnya terdapat tiga tipe kepemimpinan transaksional, yaitu: pemberian penghargaan apabila target tercapai, ada intervensi sebelum terjadi dan ketika permasalahan muncul. Ketiga tipe kepemimpinan tersebut sangat efektif untuk mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah.

Pemberian penghargaan terhadap masyarakat sekolah termasuk salah satu gaya kepemimpinan transaksional. Selain itu, kepala sekolah akan menolong guru yang memiliki kendala terhadap tugas baik itu saat mengajar atau permasalahan lainnya. Kepala sekolah juga akan mengadakan pelatihan bagi guru jika seandainya terdapat permasalahan dalam mengajar. Beberapa aktifitas dengan gaya kepemimpinan ini akan membuat guru semakin bekerja secara professional dan menjadi lebih baik lagi.

4. Gaya Kepemimpinan Pengajaran

Terdapat konsep khusus dan umum dalam gaya kepemimpinan pengajaran. Konsep khusus lebih mengarah terhadap kepemimpinan pengajaran sebagai sebuah tindakan langsung yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti ketika kepala sekolah langsung mengamati keadaan kelas, sedangkan konsep kepemimpinan pengajaran umum lebih mengarah kepada tindakan tidak langsung yang akan berpengaruh terhadap has ail belajar siswa, seperti ketika kepala sekolah menciptakan kebiasaan dan mengatur waktu seefektif mungkin agar terciptanya aturan yang lebih baik lagi.

Hallinger & Murphy (1985) adalah ahli utama dalam pengembangan konsep dalam kepemimpinan dan pengajaran. Selain itu, Hallinger & Murphy (1985) terdapat 10 aspek penting dalam kepemimpinan pengajaran, yaitu: (1) membuat tujuan sekolah, (2) memberi tahu tujuan sekolah, (3) mengatur dan mengelola kurikulum, (4) mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran, (5) memantau kemajuan siswa, (6) melindungi waktu pembelajaran, (7) memberikan insentif bagi guru, (8) memberikan insentif untuk belajar, (9) mendorong pengembangan profesional dan (10) menjaga visibilitas yang tinggi. Kesepuluh aspek tersebut, kepala sekolah harus mampu menjadi pemberi gagasan ide dan pemberi fasilitas agar proses belajar mengajar di sekolah terlaksana dengan baik.

Respon Guru terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTsM Sulit Air menunjukkan bahwa semua gaya kepemimpinan tersebut ada. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam yang ditemukan di MTsM Sulit Air adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan rasa memiliki kepada semua warga masyarakat sekolah. Hal tersebut dilakukan agar semua masyarakat sekolah merasakan bahwa sekolah adalah "rumah" bagi mereka. Merasa nyaman dan betah berada dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah seringkali menanamkan rasa yang seperti itu dan hal tersebut terbukti juga dengan hasil observasi bahwa rata-rata alumni sekolah disini sangat nyaman ketika dating ke sekolah. Ketika alumni dating ke sekolah pun, kepala sekolah juga menanamkan rasa memiliki kepada para-

alumni agar mereka tak melupakan sekolah ini.

2. Kepala MTsM Sulit Air, selalu menghimbau warga madrasah bahwa madrasah yang ada ini milik bersama, agar dirawat sebagaimana merawat milik harta sendiri. Kepemimpinan beliau sangat tegas dan bijaksana dalam hal urusan kedinasan. Gurupun tidak memiliki batasan dengan kepala madrasah, karena hampir semua guru spontan untuk memberikan saran atas kepemimpinannya kalau seandainya terjadi kejanggalan di sekolah, beliau *open* manajemen.
3. Kepala MTsM bisa mempengaruhi guru, misalnya beliau selalu datang tepat waktu sesuai jadwal sehingga guru yang lain juga akan meniru apa yang beliau lakukan. Sebagaimana pendapat Agustinus (2014: 234) kepemimpinan adalah salah satu sifat yang ada pada seseorang dikarenakan tugas yang diberikan kepadanya dan berusaha dalam memberikan pengaruh terhadap semua warga masyarakat sekolah. Hal tersebut tentunya akan membuat warga sekitar apa yang nantinya di perintahkan oleh pemimpin. Kepala MTsM Sulit Air tidak pernah diganti karena kepala madrasah tersebut menjalankan tugas sesuai dengan SK pengurus yang dimiliki dan benar-benar loyal terhadap warga sekolah. Hal tersebut tentunya membuat warga sekolah nyaman dan menginginkan beliau untuk menjabat sampai beliau benar-benar tidak mampu untuk bekerja lagi.
4. Terbuka, memberi dan menerima kritik serta saran, artinya tidak ada yang sifatnya tertutup baik intrapersonal maupun ekstrapersonal dalam kegiatan mendidik. Komunikasi yang berjalan dengan baik adalah salah satu hal yang paling menonjol yang dimiliki oleh kepala MTsM Sulit Air.
5. Tidak memberatkan anggota. Kepala madrasah tidak pernah memaksa dalam memberikan tugas kepada anggotanya. Beliau mempersilahkan siapapun bebas mengemban tugas tersebu, namun tugas tersebut harus dijalankan dengan sungguh-sungguh dengan penuh tanggung jawab dan memiliki komitmen atas tugas yang diberikan. Kepala madrasah selalu memberikan apresiasi atas inisiatif bersedia mengemban tugas dan bersedia membantu apabila mengalami permasalahan. Gaya konsultasi kepala sekolah lebih membantu memberikan arahan dan bimbingan serta melatih guru dalam meningkatkan komitmen. Guru memposisikan dirinya sebagai seorang mitra kerja, bukan sebagai bawahan dalam melaksanakan tugas keseharian.
6. Bekerja sama dengan warga sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah menjalani tugas sebagai sebagai seorang manajer. Sebagai manager, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah mampu menyelesaikan segala bentuk permasalahan di sekolah, berpikir analitik, konseptual dan harus mampu bersikap adil dalam memecahkan persoalan nantinya serta mengambil keputusan yang mampu memuaskan setiap warga sekolah.
7. Membuka peluang bagi guru untuk melanjutkan studinya, beliau memberi motivasi dan memberi arahan agar dapat didengar dan dilakukan oleh guru. Kepala sekolah mendorong guru untuk melanjutkan studinya khususnya guru muda dan aktif diberi arahan dan diberi motivasi untuk melanjutkan S2.
8. Memberikan kesempatan untuk berinisiatif. Kepala MTsM Sulit Air kadang menghadiri rapat yang diadakan oleh dinas ataupun kemenag dan tidak selalu bisa berada di sekolah. Oleh karena itu, beliau memberi kesempatan kepada guru untuk berinisiatif mengambil keputusan tanpa persetujuan kepala sekolah. Selagi hal tersebut tidak mengganggu jam pelajaran dan jadwal sekolah. Keputusan juga diambil tidak sepihak, harus didiskusikan dengan guru lainnya yang berada di sekolah. Guru wajib memberikan laporan atas hal tersebut setelah kepala sekolah kembali nantinya.
9. Memandang guru adil, kepala sekolah bersikap sangat adil dan saling menghormati sesame warga masyarakat sekolah. Kepala sekolah bersama guru memiliki tugas serta tanggung-jawab masing-masing. Oleh karena itu, kepala

sekolah harus saling membantu dengan semua warga sekolah.

10. Kepala sekolah mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi dan mampu mengambil risiko serta bertanggung jawab. Beliau menilai bahwa guru-guru di MTsM Sulit Air perlu diberikan bimbingan dan arahan. Tidak henti-hentinya beliau mengingatkan tentang tugas dan fungsi masing-masing guru. Ketika masih ada guru yang datang terlambat ke sekolah. Alasan guru yang datang terlambat karena harus mempersiapkan sarapan bagi keluarganya, mengantarkan putra-putrinya berangkat ke sekolah. Kepala MTs Muhammhammadiyah Sulit Air tidak langsung memberi hukuman jika terdapat guru yang terlambat. Kepala sekolah akan memanggil serta mencari tahu alas an guru datang terlambat. Masalah pribadi atau masalah dalam rumah tangga sering terbawa ke sekolah sehingga terbawa ke dalam PBM. Hal tersebut membuat guru tidak focus dalam mengajar dan itu akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar. Solusi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah bermusyawarah dengan guru tersebut.

Jelas terlihat bahwa kepala MTs Muhammdiyah Sulit Air memiliki gaya kepemimpinan demokratis dan transformative. Kepala sekolah menindaklanjuti keluhan dan harapan guru dan mau menerima perubahan sesuai dengan keadaan. Kepala MTsM Sulit Air mampu memimpin dan membantu guru. Guru akan mengutarakan langsung permasalahan kepada beliau. Beliau akan memberi solusi dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Tentunya hal tersebut sangat membantu peningkatan kinerja guru dan guru focus dengan pekerjaan yang diberikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah mengenai respon guru terhadap gaya kepemimpinan kepala MTs Muhammadiyah Sulit Air memiliki gaya kepemimpinan demokratis dan transformatif. Hal tersebut terlihat saat kepala sekolah dalam memimpin rapat, mengambil sebuah keputusan dan menjalankan tugas secara bersama-sama, memotivasi guru, memberikan kesempatan guru untuk melanjutkan sekolah dan membantu guru dalam mencarikan solusi dari permasalahannya. Kepala madrasah sangat baik dalam pemberian tugas dan mengatur tugas sesuai dengan fungsinya. Selain memberikan tugas-tugas, kepala sekolah juga memberi masukan dan arahan apabila guru mengalami kesulitan dalam bertugas.

Solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MTs Muhammadiyah Sulit Air adalah memberi motivasi terhadap guru semangat mengajar guru bangkit kembali. Selain itu, membantu memberi arahan terhadap guru dalam tugas-tugasnya. Selain itu, kepala madrasah mampu menjaga komunikasi dengan baik terhadap semua masyarakat sekolah. Hal tersebut dilakukan agar kepercayaan guru lebih meningkat terhadap kepala madrasah. Dalam setiap pengambilan keputusan, kepala madrasah selalu bermusyawarah dan mau menerima perubahan sesuai dengan keadaan.

KEPUSTAKAAN ACUAN

Bush, T. (2008). *Leadership and Management Development*. London: SAGE Publication Ltd

Bush, T. (2015). *Organisation Theory in Education: How does in inform school leadership? Journal of Organizational Theory in education*,1(1), 35-47.

Fielding, J & Fielding, N. (2008). *Synergy and synthetis: integrating qualitative and quantitative data. Dalam Alasuutari, Pertti., Bickman, Leonard., dan Brannen, Julia. Editor. The SAGE handbook of social research methods.* London: SAGE. Hal. 555-571

Giltinane, CL. (2013). *Leadership Style and Theories. Nurshing Standard*, 27(41), 35-39.

Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). *Assessing the Instructional Leadership Behavior of Principals. Elementary School Journal. 86(2), 217-248.Ng, F.S.D., Nguyen, T. D., Wong, K.S.B., & Choy, K. W. W. (2015). Instructional leadership practices in Singapore. School Leadership & Management*, 35 (4), 388-407.

Hidayanti. (2021). *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 3 Pelaihari. Seminar Nasional*

Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB, 1(1).

Mulyadi, M. (2011). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 127-138.

Northouse, P., G. (2013*). Kepemimpinan: Theori dan Praktik (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Indeks.

Rafiqah, M., O & Nasution, I. (2015). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Mengajar Guru SMA Yayasan Perguruan Swasta Kesatria Medan. Jurnal Ilmu Administrasi Publik,* 3(2), 126-132.

Silfianti. (2013). *Kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur. Jurnal Manajemen Administrasi Pendidikan*, 1(1), 220-461.

Yang, Y. (2014). *Principal's Transformational Leadership in School Improvement. International Journal of Educational Management*, 28 (3), 279-288.